

## Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak di SMP Negeri 4 Kota Jambi

Dwi Djaya Dharmawan<sup>1</sup>, Nelyahardi Gutji Sutja<sup>2</sup>, Fellicia Ayu Sekonda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Email: [dwidjayadhrmwn@gmail.com](mailto:dwidjayadhrmwn@gmail.com)

### Abstrak

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi di SMPN 4 Kota Jambi bahwa komunikasi orang tua dan anak tidak berjalan dengan baik dan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada anak disekolah dan dibutuhkannya peran orang tua untuk dapat mendorong motivasi belajar pada anak. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti komunikasi orang tu terhadap motivasi belajar pada anak dan ingin mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar pada anak. Penelitian ini peneliti menggunakan kuantitatif, menggunakan pendekatan *expost-facto*. yang menjadi anggota populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022 di SMP Negeri 4 Kota Jambi. Jumlah anggota populasi adalah 257 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Hasil daripenelitian ini yakni, Perolehan persentase untuk variabel komunikasi orang tua memperoleh persentase sebesar 62,09%. Yang diartikan bahwa kualitas komunikasi orang tua terhadap siswa di SMP Negeri 4 Kota Jambi berada pada kategori "Tinggi". Perolehan persentase untuk variable motivasi belajar memperoleh persenta sebesar 61,59%. Yang diartikan bahwa kualitas motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Kota Jambi berada pada kategori "Tinggi".

**Kata Kunci :** Intensitaskomunikasi, Orang Tua, MotivasiBelajar

### Abstract

Based on the background of the problems that occurred at SMPN 4 Jambi City, the communication between parents and children was not going well and had an effect on children's learning motivation at school and the role of parents was needed to be able to encourage children's learning motivation. Therefore, researchers want to examine parental communication on children's learning motivation and want to find out how much influence parental communication has on children's learning motivation. In this study, researchers used quantitative, using an *ex post-facto* approach. who are members of the population in this study are all students enrolled in the 2021/2022 academic year at SMP Negeri 4 Jambi City. The number of members of the population is 257 people. The sampling technique in this study was simple random sampling. The results of this study, namely, the percentage obtained for the parental communication variable obtained a percentage of 62.09%. Which means that the quality of communication between parents and students at SMP Negeri 4 Jambi City is in the "High" category. The percentage gain for the learning motivation variable is 61.59%. Which means that the quality of student motivation at SMP Negeri 4 Jambi City is in the "High" category

**Keywords:** Communication Intensity, Parents, Learning Motivation

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 tentang Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam pasal 31 ayat (1) dijelaskan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hak dari setiap warga negara dan wajib mengikuti pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hak dari setiap warga negara dan wajib mengikuti pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan paling besar bagi keberlangsungan kehidupan. Untuk keberlangsungan anak di pendidikan menengah pertama dibutuhkan peran orang tua terhadap anak baik itu dari dukungan ataupun cara berkomunikasi anak di sekolah nantinya. Dan orang tua wajib memberikan pendidikan pertama terhadap anak. Pendidikan pertama dimulai dari lingkungan keluarga. Karena keluarga merupakan unit sosial yang pertama yang dapat di jumpai anak dalam hidupnya. Keadaan dalam keluarga dapat mempengaruhi perkembangan setiap anak. Untuk menciptakan suatu keharmonisan bagi anak dibutuhkan komunikasi yang baik serta mempunyai kewajiban terhadap pendidikan anaknya. Karena lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Keluarga berperan sangat penting bagi kehidupan dan perkembangan pada anak. Ada banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk bertemu dan berinteraksi terhadap keluarga. Pertemuan dan interaksi tersebut sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi anak.

Pendidikan pada umumnya dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran. Seiring perkembangan zaman, terdapat perbedaan fungsi peran orang tua terhadap pendidikan anaknya. Pada zaman sekarang kebanyakan orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya pada sekolah. Seharusnya orang tua dapat memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada anak karena waktu di rumah lebih banyak daripada di sekolah. Peranan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar perlu diusahakan, baik berupa perhatian, bimbingan kepada anak di rumah, maupun prestasi secara individual serta memperhatikan kesulitan yang dialami anak dalam belajar. Orang tua mampu berperan untuk mendidik anaknya dengan baik, serta mampu berkomunikasi dengan baik, penuh perhatian terhadap anak, tahu kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi anak. Mampu menciptakan hubungan baik dengan anak-anaknya akan berpengaruh besar terhadap keinginan anak untuk belajar dan dapat memotivasi anak agar memiliki semangat yang tinggi dalam belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (Ani dan rifa'i, 2012) mengemukakan bahwa motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus. Dan motivasi belajar anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor komunikasi dalam keluarga khususnya orang tua.

Dengan berkomunikasi pada anak orang tua harus dapat menumbuhkan motivasi pada anak disaat anak sedang berada dirumah untuk itu orang tua perlu membagikan waktu antara kerja dan waktu di rumah. Agar upaya yang dilakukan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak memiliki pengaruh yang mendalam pada setiap tingkat motivasi pada anak. Dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya harus dilakukan secara berkesinambungan melalui kegiatan komunikasi yang intensif antara orang tua dan anak. Menurut Effendy (dalam Djamarah, 2004) komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung maupun tidak langsung. Komunikasi keluarga merupakan proses komunikasi yang berlangsung dalam keluarga dimana isi pesan komunikasinya lebih bersifat kekeluargaan, apakah itu menyangkut rencana keluarga, pembinaan dan pendidikan anak-anak serta hal-hal lain yang pada dasarnya bertujuan untuk mengharmoniskan hubungan anggota keluarga secara keseluruhan, demi terwujudnya keluarga yang sehat jasmani dan sehat rohani (Watuliu, 2015:2). Dijelaskan lagi bahwa intensitas komunikasi dapat diukur dari apa dan siapa saja yang saling dibicarakan, pikiran atau perasaan, objek tertentu, orang lain atau dirinya sendiri dan anak akan merasa bebas mengungkapkan perasaan dan segala sesuatunya secara terbuka.

Berbeda dengan intensitas komunikasi yang dangkal dalam keluarga, di mana komunikasi itu tidak disertai dengan kejujuran, keterbukaan, keterpercayaan, kerjasama serta memberikan dukungan dan hanya sekedar saling bertukar informasi, tidak saling membuka diri antara orang tua dan anak. Hal ini terjadi hanya menyebabkan anak kurang dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang harus dikerjakannya, kurang bekerja keras, tidak menyukai umpan balik, dan tidak tertantang untuk menyelesaikan tugas secepat mungkin, serta kurang mampu menetapkan tujuan realistik yang sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 3 maret 2021 yang didapat peneliti dari guru bimbingan dan konseling ibu Amilia Yusfasari di SMP Negeri 4, mengatakan bahwa motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Kota Jambi menurun saat melakukan pembelajaran daring ataupun sesudah memasuki kegiatan pembelajaran disekolah, seperti kurangnya minat belajar, atau kurang tertarik dalam memperhatikan pembelajaran.

Dikarenakan komunikasi orang tua dan anak dirumah tidak begitu terjalin dengan baik. Membuat komunikasi orang tua dan anak berpengaruh terhadap motivasi anak dalam belajar. Yang dibutuhkan anak dirumah ialah perhatian orang tuanya serta dorongan yang diberikan oleh orang tua. Jika mereka kurang mendapatkan perhatian ataupun kurang berkomunikasi dengan orang tuanya maka anak akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain bersama teman-temannya sehingga anak tidak memiliki motivasi dalam belajar dan membuat anak lebih banyak bermain dibandingkan belajar.

## METODE

### Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *expost-facto* yaitu peneliti ingin mengukur dari 2 variabel yang akan diteliti ini. Sutja. Dkk, (2017:63) *expost-facto* adalah penelitian yang mengukur tentang akibat suatu perlakuan yang tidak dilalui oleh peneliti, tetapi telah ada sedemikian rupa yang mungkin dilakukan oleh pihak lain.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang mana biasanya dalam pendekatan ini mampu mengukur suatu penelitian. Sutja. Dkk (2017 : 62) pendekatan kuantitatif biasanya bersifat menguji teori, menggunakan instrument (angket), mengelola dan berdasarkan angka-angka atau penjumlahan untuk mengambil kesimpulan secara deduktif atau dari umum ke khusus.

### Populasi

Sutja, A. dkk, (2017:64) Populasi adalah merupakan lingkup, wilayah, atau tempat keberadaan dan karakteristik subyek yang diteliti dan yang akan disimpulkan nantinya. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah : siswa kelas VII SMP N 4 Kota Jambi dengan jumlah keseluruhan 257 siswa.

### Sampel

Sutja.dkk., (2017:64) mengungkapkan bahwa sampel merupakan wakil representatif yang telah terpilih dari populasi untuk dijadikan sumber atau responden. Teknik penarikan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel tanpa membedakan karakteristiknya, sehingga memungkinkan setiap populasi dapat menjadi sampel. Pada penelitian ini, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan perhitungan intrapolasi yang berpedoman pada kategori Sutja, dkk (2010:83) dan populasi diperkirakan homogen. Adapun perhitungan intrapolasinya sebagai berikut:

$$54,9 - \frac{\{54,9 - 25\}}{280 - 121} \{257 - 121\}$$

$$54,9 - \frac{\{29,9\}}{159} \{136\}$$

$$54,9 - \{0,18\} \cdot \{136\}$$

$$54,9 - 24,5 = 30,4 \text{ dibulatkan } 30 \%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel diambil sebesar 30% adalah 77 orang.

### Teknik Pengumpul Data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah data primer, maksudnya data langsung diambil dari responden objek penelitian. Sedangkan alat pengumpul data yang instrumen penelitian berupa angket dalam bentuk pertanyaan. Angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang dikirimkan kepada responden untuk mengungkap pendapat, keadaan, kesan yang ada pada diri responden sendiri maupun di luar dirinya.

1. Validitaslogis, Jenis validitas yang digunakan peneliti adalah validitas konstruk kecocokan item dengan konsep suatu teori yang menjadi dasar penyusunan kisi-kisi instrument tersebut (Sutjadkk, 2017:80). Perhitungan validitas pada instrument angket perilaku agresif non verbal didapatkan hasil yakni (75item) dinyatakan valid dari (50 item). Pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program aplikasi komputer yakni SPSS 24.0 untuk melakukan uji reliabilitas.

2. Kriteria Penafsiran

Dalam teknik analisis perlu ditetapkan kriteria penafsiran. Angka- angka hasil perhitungan belum member makna, manakala belum ditafsirkan. Oleh karena itu, dalam teknik analisis data perlu ditegaskan kriteria yang dipakai untuk menafsirkan angka-angka tersebut. Kriteria penafsiran itu hendaknya punya dasar yang kuat, dan punya acuan sumber.

(Sutja, dkk 2017:98)

**Tabel Kriteria Penafsiran**

ASPEK YANG DINILAI	
Persentase	KUALITAS
89-100	SANGAT BAIK
60-88	BAIK
41-59	SEDANG
12-40	KURANG BAIK
<12	TIDAK BAIK

3. Formula yang digunakan

Setelah seluruh data bobot total pernyataan diperoleh, maka untuk Mengidentifikasi Perilaku Agresif Non Verbal pada Siswa di SMA Negeri 8 Kota Jambi secara keseluruhan maupun per-indikator penelitian, dengan perhitungan bobot untuk skala yang berbeda yaitu item yang positif dan item yang negatif, menggunakan formula C. (Sutja, dkk (2017:105).

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- p = persentase yang dihitung
- fb = jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh
- n = banyaknya data/subjek
- i = banyaknya item/soal
- bi = bobot ideal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di rangkum oleh peneliti maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif Intensitas Komunikasi Orangtua terhadap Motivasi Belajar siswa sebesar 40,4%. Hal tersebut di artikan bahwa intensitas komunikasi yang dilakukan orangtua terhadap siswa memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi siswa dalam belajar.

Hal ini juga di perkuat dengan hasil hipotesis yang diajukan yakni nilai  $t$  hitung yang didapat yakni sebesar 7.126 dan  $t$  tabel sebesar 4.374.  $H_0$  diterima jika  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel, dan sebaliknya jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka  $H_0$  di tolak. Dan disimpulkan  $H_0$  ditolak, yang diartikan terdapat pengaruh intensitas komunikasi orang tua ( $X$ ) terhadap Motivasi belajar anak ( $Y$ ).

Selanjutnya nilai konstan 6.248, angka ini adalah nilai konstan yang mengandung makna jika tidak ada intensitas komunikasi orang tua ( $X$ ) maka nilai konsisten motivasi belajar ( $Y$ ) adalah sebesar 6.248. Selanjutnya angka koefisien regresi sebesar 0,627 yang mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% intensitas komunikasi orangtua dan anak ( $X$ ) maka motivasi belajar ( $Y$ ) akan menurun sebesar 0,627 maka nilai dapat dikatakan bahwa intensitas komunikasi orangtua dan anak ( $X$ ) meningkat sebesar 6.248.

Menurut (Jannah et al., 2021) motivasi belajar tumbuh secara natural dari dalam diri dan tumbuh secara natural dari dalam diri dan tumbuh karena adanya ransangan dari pihak eksternal, seperti orang tua, guru, lingkungan. Selanjutnya menurut Slameto (2010: 60) berpendapat bahwa "orang tua adalah orang-orang yang paling dekat dengan siswa. Di dalam lingkungan keluarga, perhatian orang tua dalam belajar anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak tersebut". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penting lain yang menentukan prestasi belajar siswa. Perhatian orang tua dapat diartikan sebagai suatu bentuk sikap orang tua yang memantau setiap perkembangan anaknya. Orang tua harus menyadari bahwa ia mempunyai peranan yang sangat besar dalam proses belajar siswa. Selain perhatian orang tua, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi belajar (Zurriyati & Mudjiran, 2021).

Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Peserta didik akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar. Peserta didik yang memiliki keinginan belajar atau motivasi belajar akan berpengaruh pada kegiatan belajar di sekolah sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses belajar di kelas. Dengan motivasi belajar yang tinggi peserta didik akan belajar dengan giat dan tekun serta akan memiliki konsentrasi belajar yang penuh ketika proses belajar mengajar di sekolah. Peserta didik yang motivasinya rendah atau bahkan tidak memiliki motivasi belajar akan mengakibatkan prestasi belajarnya menurun.

Perkembangan anak yang kurang mendapat perhatian orang tua, dimana mereka menyimpulkan bahwa anak yang kurang mendapat perhatian orang tua cenderung memiliki kemampuan akademis menurun atau prestasi belajar yang kurang baik, aktivitas sosial terhambat, hasil penelitian ini memberi gambaran bahwa betapa pentingnya peran orang tua dalam memberikan perhatian dan motivasi belajar kepada anaknya, dapat disimpulkan bahwa motivasi terwujud karena adanya kebutuhan yang akan mendorong seseorang baik di dalam diri maupun di luar diri, sehingga dalam belajar terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan ini akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Jadi, perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa saling mempengaruhi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Pendapat yang dikemukakan oleh Dalyono (2003) yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor eksternal yaitu faktor keluarga yang berkaitan dengan cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak, faktor suasana dalam keluarga (Zurriyati & Mudjiran, 2021).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti merangkum beberapa simpulan yakni sebagai berikut :

Perolehan persentase untuk variabel komunikasi orang tua memperoleh persentase sebesar 62,09%. Yang diartikan bahwa kualitas komunikasi orang tua terhadap siswa di SMP Negeri 4 Kota Jambi berada pada kategori "Sedang".

Perolehan persentase untuk variable motivasi belajar memperoleh persentase sebesar 61,59%. Yang diartikan bahwa kualitas motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Kota Jambi berada pada kategori "Sedang".

Pengaruh intensitas Komunikasi Orangtua terhadap Motivasi Belajar siswa sebesar 40,4%. Selanjutnya perolehan nilai konstan 6.248, angka ini adalah nilai konstan yang mengandung makna jika tidak ada intensitas komunikasi orang tua (X) maka nilai konsisten motivasi belajar (Y) adalah sebesar 6.248. Selanjutnya angka koefisien regresi sebesar 0,627 yang mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% intensitas komunikasi orangtua dan anak (X) maka motivasi belajar (Y) akan menurun sebesar 0,627 maka nilai dapat dikatakan bahwa intensitas komunikasi orangtua dan anak (X) meningkat sebesar 6.248. dengan demikian semakin tinggi intensitas komunikasi maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2015. Pemerintah Siapkan Perangkat untuk Wajib Belajar 12 Tahun. Diakses dari <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/12/pemerintah-siapkan-perangkat-untuk-wajib-belajar-12-tahun-4930-4930-4930>, pada 22 Juli 2016
- Djamarah, S.B. 2004. Pola Komunikasi Orang tua dan Anak Dalam Keluarga : sebuah Perspektif Pendidikan Islam. Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afrianto Agung. 2017:17. Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak Skripsi. UNNES.
- Watuliu, Jenifer. 2015. Peranan Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Belajar Siswa SMU di Desa Warukapas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. e-journal "Acta Diurna" Volume IV. No.4. Tahun 2015
- Zulaekhah, Siti dan Zubaidah. 2014. Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Motivasi Belajar Anak dan Prestasi Akademik Anak Usia Sekolah. Dalam Jurnal Jurusan Ilmu Keperawatan, Universitas Diponegoro.
- Wlodkowski, RJ & Jaynes, JH. 2004. Motivasi Belajar cet. I. Depok: Cerdas Pustaka
- Widjaja, H. A. W. 2008. Komunikasi: komunikasi dan hubungan dengan masyarakat. Jakarta : Bumi Aksara.
- Effendi, O.U. 2002. Hubungan Masyarakat; suatu Studi Komunikologis cet 6, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Gunarsa, S.D. 2004. Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga. Jakarta. PT. BPK Gunung Mulia.
- Woolfolk, A.E. 2004. Educational Psychology. United States of America: Mc. Grawhill.
- Sardiman, A.M. 2003. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Akmal Sutja dkk (2017): Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling . Yogyakarta: Wahana resolusi.